BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, tantangan terhadap nilai-nilai moral dan religius semakin kompleks. Fenomena degradasi moral, seperti perilaku rendahnya kepedulian sosial, dan melemahnya semangat keagamaan di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.¹ Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang terdapat dalam diri manusia dan menjadi pembeda atau ciri khas tiap individu manusia untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga masyarakat, berbangsa dan bernegara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang dapat membuat mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.² Karakter perlu untuk dikumandangkan sehingga muncul kepedulian bersamasama bagi pentingnya mewujudkan karakter generasi bangsa yang solid dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan globalisasi sudah membawa

¹ Nur Fatimatuz Zahro, 'Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral Dan Sosial Di Era Globalisasi', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 04 (2024): 1–12.

² Johan Dwi and Saputro ; Mukhamad Murdiono, 'Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 1 (2020): 460–70, <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>.

transformasi yang membawa dampak dalam semua bidang kehidupan orang. meskipun perubahan tersebut condong menuju pada kemerosotan watak atau perilaku. Perkembangan zaman disertai Teknologi yang meningkat pesat dan semakin terkenal sudah mulai menggerogoti perilaku kearah kebobrokan.

Selain itu Pendidikan karakter juga menjadi salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang baik, termasuk nilai religius dan sikap toleransi. Di era globalisasi saat ini, di mana interaksi sosial semakin kompleks dan beragam, pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Karakter generasi muda pada saat ini sangat mengkhawatirkan karena banyak ditemukan para generasi muda yang terjerat narkoba, Bahaya narkoba bagi pecandu dan kalangan muda, para pelajar sangat banyak dan jika tidak segera dihentikan kebiasaan mengkonsumsi narkoba maka hal ini akan memperburuk derajat kesehatan penggunanya itu sendiri secara pelan pelan tapi pasti serta akan merusak masa depan kehidupan mereka. Banyaknya/tingginya pergaulan bebas dikalangan remaja, Pergaulan bebas di kalangan generasi muda merupakan sebuah fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Pergaulan bebas bisa diartikan sebagai perilaku yang tidak terkendali dalam bergaul dan berinteraksi dengan lawan jenis, tanpa memperhatikan norma-norma sosial dan moral yang berlaku.³

Selain itu terjadinya kasus bullying baik dalam tataran agama bahkan ras tidak pernah usai di indonesia terbukti dalam sebuah riset menjelaskan bahwa Sampai saat

³ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda', *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49, <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.

ini, belum ada analisis dan sintesis sistematis dari bukti empiris sistematis untuk menentukan faktor dan hasil yang terkait dengan viktimisasi pembulian rasis. Tanpa pengetahuan ini dan peran agama tidak mungkin untuk mengetahui secara pasti apa yang berkontribusi terhadap viktimisasi perundungan rasis dan bagaimana hal itu dapat ditantang secara efektif. korban pembulian terjadi secara tatap muka atau online, diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan mental global kesehatan masyarakat global, pendidikan dan kesehatan mental yang dapat memiliki dampak negatif jangka panjang . Mempertimbangkan bukti-bukti ini, penting untuk mendapatkan wawasan tentang faktor dan hasil yang terkait dengan korban pembulian baik secara etnis maupun secara agama.⁴

berita baru baru ini terjadi kriminalitas yang terjadi dalam dunia pendidikan dimasyarakat dapat diakibatkan karena kurangnya pendidikan karakter terhadap peserta didik sehingga memicu terjadinya tindak kriminal tersebut. Hal ini dikarenakan pemerintah yang menyepelkan dan tidak melakukan tindakan tegas terhadap hal yang terjadi. Bahkan di zaman sekarang tentang perilaku peserta didik di SMP Negeri Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas mengalami perubahan mengenai perilaku budi pekerti, sopan santun serta agama sudah sangat terasa asing. Jika hal ini berkelanjutan maka bukan hanya sumber daya manusia (SDM) nya saja yang rusak tapi juga Bangsa dan Negaranya.⁵

Selain itu Pendidikan karakter menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat efektivitasnya dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kurangnya keteladanan dari guru dan orang tua menjadi kendala utama, karena pendidikan karakter

⁴ Maria Sapouna, Leyla de Amicis, and Loris Vezzali, *Bullying Victimization Due to Racial, Ethnic, Citizenship and/or Religious Status: A Systematic Review*, *Adolescent Research Review*, vol. 8 (Springer International Publishing, 2023), <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00197-2>.

⁵ Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

membutuhkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif menyebabkan nilai-nilai moral dan etika kurang mendapatkan perhatian yang memadai.⁶ Pengaruh negatif media sosial dan teknologi juga turut mempengaruhi perilaku siswa, sementara krisis moral seperti bullying dan ketidakjujuran akademik semakin marak terjadi. Lemahnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum membuat implementasinya tidak optimal. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan minimnya program ekstrakurikuler yang membangun karakter semakin memperparah kondisi ini.⁷ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa di lingkungan pendidikan, termasuk di SMA Al Azhar 22 Cikarang, internalisasi nilai-nilai religius masih menjadi tantangan dalam praktik keseharian siswa. Meskipun sekolah telah menerapkan berbagai bentuk pendidikan karakter, beberapa kendala masih muncul, seperti kurangnya konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah, rendahnya kesadaran akan pentingnya adab islami, serta lemahnya kesungguhan dalam mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, SMA Al Azhar 22 Cikarang telah menerapkan berbagai program unggulan, di antaranya program ketahanan sekolah dan program tahfidz Al-Qur'an, yang dirancang sebagai strategi untuk memperkuat nilai religius dalam diri peserta didik. Program ketahanan sekolah fokus pada

⁶ Eligia Wijaya and Universitas Tanjungpura, 'Problematika Pendidikan Karakter Siswa Di Indonesia : Perspektif Filsafat Pancasila Dalam Transformasi Kepribadian Dan Sinergi Pendidikan', no. 1 (2024): 339–54.

⁷ Ema Rizky Ananda and Marno Marno, 'Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2207–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>.

pembentukan lingkungan yang kondusif, pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan dari guru dan tenaga pendidik. Sementara itu, program tahfidz Al-Qur'an ditujukan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menumbuhkan kedekatan spiritual, serta membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan nilai-nilai ilahiyah secara intensif.

Berdasarkan hasil observasi tahap kedua, terlihat bahwa program-program tersebut telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan dan hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan rutin lainnya. Namun, efektivitas program dalam meningkatkan nilai religius siswa belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai islami, serta belum memiliki motivasi internal yang kuat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Azhar 22 Cikarang, Ma'mur Ihsani, mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah konsistensi dan internalisasi nilai religius dalam kehidupan siswa. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan secara formal, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh di luar kegiatan rutin sekolah. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran dan keterlibatan semua pihak dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Masalah lainnya yang ditemukan dalam observasi adalah adanya perilaku yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai religius dalam membentuk pribadi yang utuh. Contohnya seperti kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah, serta

lemahnya adab dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan program dan hasil yang diharapkan.

SMA Al Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi sebagai sekolah berbasis Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter religius peserta didiknya. Dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sekolah ini menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai religius secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan karena adanya urgensi penguatan nilai religius di era modern, di mana tantangan seperti degradasi moral, individualisme, dan melemahnya praktik keagamaan menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan. SMA Al Azhar 22 Cikarang dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan program pendidikan karakter yang menekankan penguatan nilai religius melalui pendekatan sistematis, seperti program ketahanan sekolah dan program tahfidz Al-Qur'an.

Kedua program tersebut dirancang untuk membentuk kepribadian siswa yang religius, berdisiplin, dan memiliki kedekatan spiritual dengan ajaran Islam. Program ketahanan sekolah berfokus pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan positif, sementara program tahfidz Al-Qur'an mendorong siswa untuk mencintai, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh

mana implementasi program-program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan nilai religius siswa secara nyata.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an di SMA Al Azhar 22 Cikarang dapat meningkatkan nilai religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai keislaman yang lebih efektif dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam membina generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam spiritualitas dan moralitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi. Meskipun sekolah telah menerapkan berbagai program keagamaan dan kegiatan pembinaan karakter, masih ditemukan tantangan berupa kurangnya konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam menjaga disiplin ibadah, adab keagamaan, serta ketekunan dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti peran guru, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk dan memperkuat karakter religius siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini meliputi:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi.
2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang.
3. Dampak implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk membentuk nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang.
3. Untuk menganalisis dampak pendidikan karakter melalui program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan nilai religius siswa di SMA Al Azhar 22 Cikarang..

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pengembangan ilmu pendidikan karakter, khususnya terkait implementasi program ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius siswa.
- b. Menambah khasanah kajian akademik di bidang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, sebagai bahan referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji pendidikan karakter berbasis religius.
- c. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada penguatan nilai religius dalam pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi pihak sekolah, khususnya SMA Al Azhar 22 Cikarang, dalam mengoptimalkan program

ketahanan sekolah dan tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan nilai religius siswa.

- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan program penguatan karakter berbasis nilai religius di sekolah berbasis Islam.
- d. Memberikan gambaran bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian religius anak-anak di lingkungan sekolah.